

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Sebagai kota dengan tingkat kerentanan iklim yang tinggi sekaligus penyumbang emisi terbesar di Indonesia, Jakarta menghadapi paradoks yang kompleks: di satu sisi menjadi korban utama dari dampak perubahan iklim, sementara di sisi lain berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya emisi gas rumah kaca. Kondisi ini menempatkan Jakarta pada posisi moral dan politis yang menuntut keterlibatan aktif dalam agenda mitigasi dan adaptasi iklim, tidak hanya untuk kepentingan lokal tetapi juga untuk mendukung pencapaian komitmen nasional Indonesia di bawah *Paris Agreement* dan *Nationally Determined Contribution* (NDC).

Keanggotaan Jakarta dalam jejaring transnasional C40 Cities terbukti menjadi instrumen penting dalam memperkuat kapasitas tata kelola iklim daerah. Dengan menggunakan kerangka teori Liberal Institusionalisme dan konsep *Complex Interdependence* dari Keohane & Nye, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi Jakarta dalam C40 berlangsung melalui berbagai saluran komunikasi internasional (*multiple channels*), menempatkan isu iklim secara setara tanpa hierarki (*absence of hierarchy among issues*), serta mengedepankan instrumen non-militer dalam diplomasi iklim (*minor role of military force*). Melalui mekanisme ini, Jakarta tidak hanya bertindak sebagai *norm-taker* yang mengikuti standar global, tetapi juga sebagai aktor subnasional aktif yang mampu membentuk diskursus iklim perkotaan, memperkuat kapasitas teknis, mempercepat transisi

energi, serta mengintegrasikan kebijakan mitigasi dan adaptasi ke dalam kebijakan lokal.

Partisipasi Jakarta dalam C40 pada periode 2017–2023 memperlihatkan adanya sinergi yang kuat antara kebijakan lokal dan komitmen nasional. Hal ini terlihat dari berbagai program dan kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Jakarta mulai dari penerbitan Jakarta *Climate Action Plan*, penerbitan Peraturan Gubernur No. 90 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Rendah Karbon Daerah yang Berketahanan Iklim (RPRKD), pemasangan panel surya pada 27 rumah sakit di DKI Jakarta, elektrifikasi Bus Transjakarta hingga penerapan *Low Emission Zone*. Target ambisius Jakarta untuk mencapai *Net Zero Emission* pada 2050, satu dekade lebih cepat dari target nasional 2060, memperkuat kontribusi Indonesia dalam komitmen global sekaligus menunjukkan bahwa kota dapat menjadi motor penggerak dalam diplomasi iklim transnasional. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan Jakarta dalam menurunkan emisi akan berdampak terhadap kemampuan Indonesia memenuhi target iklimnya.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi jejaring kota transnasional melalui C40 Cities bukan hanya memperkuat kapasitas Jakarta dalam menghadapi tantangan iklim lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap komitmen global Indonesia. Jakarta telah membuktikan bahwa kota bukan sekadar pelaksana kebijakan nasional, melainkan aktor strategis yang mampu memengaruhi arah kebijakan iklim internasional melalui diplomasi berbasis solidaritas, kolaborasi horizontal, dan integrasi kebijakan multi-level.

4.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua saran yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan keterlibatan pemerintah kota dalam mendukung pencapaian NDC Indonesia 2060:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas lingkup analisis dengan membandingkan lebih banyak kota di Indonesia atau kota-kota Asia Tenggara dalam jejaring *climate cities network* seperti C40, ICLEI, atau UCLG. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan akademisi dalam pengumpulan data primer. Hal tersebut akan memperkaya kajian mengenai bagaimana kota-kota berperan dalam tata kelola iklim global dalam perspektif yang lebih luas.
2. Pemerintah pusat perlu mendorong pendelegasian mandat dan replikasi kebijakan iklim kota kepada daerah-daerah lain yang memiliki tingkat emisi dan kerentanan lingkungan signifikan. Pendelegasian ini mencakup penyusunan *climate action plan*, akses pendanaan internasional, dan peluang kerja sama transnasional sebagaimana yang telah dilakukan Jakarta dalam jejaring C40. Dengan cara ini, kontribusi sub-nasional terhadap target NDC dapat diperkuat secara kolektif dan terdistribusi lebih merata di seluruh Indonesia.